

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PENDIDIKAN AGAMA HINDU  
KELAS IV MATERI CATUR PRAMANA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA**

Oleh

**Gangga Gupita Ganeswara, Trida Purwa Maduria**

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah

tridapurwamadhu@gmail.com

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Agama Hindu diarahkan membangun kualitas mental pribadi siswa agar memiliki visi yang jelas, komitmen terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup secara harmonis dan kreatif dalam masyarakat yang pluralistik, kepedulian terhadap lingkungan dan berkarya sesuai dengan *swadharmanya*.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja siswa berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Hindu ini diharapkan dapat membantu Guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci :** Pendidikan Agama Hindu, LK

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran strategis sebagai sarana *human resources* dan *human investment*. Maksudnya, pendidikan selain bertujuan menumbuh kembangkan kehidupan yang lebih baik, juga telah mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa menurut Hasan (dalam Prastowo, 2014: 21). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ahmadi, 2014: 38).

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, pendidikan di usia dini sangat penting untuk generasi yang akan datang demi tercapainya kualitas SDM yang mumpuni.

Agama adalah kebenaran dan kebaikan. Orang-orang yang berpegang teguh padanya akan terimbas oleh kebenaran dan kebaikan agama. Imbas itu dapat diketahui dari pengetahuan keagamaan yang semakin meningkat, keyakinan agama semakin menguat, perilaku agama semakin konsisten, serta pengalaman keagamaan semakin intensif. Sehingga kekuatan pengaruh agama terhadap diri manusia terlihat dalam berbagai dimensi kehidupan manusia (Suasthi dan Suastawa, 2008:10).

Bidang pendidikan agama merupakan salah satu komponen pendidikan dasar untuk membangun moral atau etika siswa. Menurut Dekdiknas (2003:4) Pendidikan Agama Hindu adalah upaya sadar dan terencana mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Hindu dari sumber utamanya kitab suci. Pendidikan Agama Hindu diarahkan membangun kualitas mental pribadi siswa agar memiliki visi yang jelas, komitmen terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup secara harmonis dan kreatif dalam masyarakat yang pluralistik, kepedulian terhadap lingkungan dan berkarya sesuai dengan *swadharmanya*.

Materi *Catur Pramana* adalah salah satu materi pembelajaran pendidikan agama Hindu kelas IV. *Catur Pramana* adalah empat kupasan dalam mencari kebenaran. Aliran ini diajarkan oleh filsafat *Nyaya* tokoh pendirinya adalah Rsi Gautama. Sistem berpikir *Nyaya* realistik, alat yang dipahami untuk mendapatkan kebenaran disebut *Pramana* sedangkan pengetahuan yang berlaku dan benar disebut *Prama*.

Berdasarkan sumber yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa pada hari Jumat tanggal 10 Februari 2017 di SD Negeri Pete, Kasuran, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam mata pelajaran pendidikan agama materi *Catur Pramana*. Dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaran di kelas kurang bersifat konkret. Guru masih menerangkan di depan kelas tanpa menggunakan media

dan hanya terpaku pada buku paket saja. Padahal tahap operasional konkret perkembangan anak masih bersifat konkret sehingga harus menggunakan media yang ada di lingkungan sehari –hari dan dekat dengan siswa.

Guru masih kesulitan dalam mempersiapkan media sehingga hanya memakai media yang seadanya bahkan terkadang tidak menggunakan media sama sekali. “Buku yang saya miliki juga masih kekurangan, hanya memakai buku dari Kemendikbud dan hanya memiliki buku paket dari penerbit lain saja mas” menurut wawancara dengan salah satu guru. Oleh karena itu guru memerlukan buku yang dapat membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyukai pembelajaran yang aktif sehingga siswa tidak terpaku pada buku paket. Buku yang digunakan siswa hanya dari kemendikbud atau kurangnya buku-buku dari sekolah. Buku tambahan yang lain adalah buku pengayaan. Keterbatasan buku yang dimiliki oleh siswa, menyebabkan pembelajaran hanya mengikuti buku dan kurang ada sumber buku lain. Menurut siswa “Aku suka kalau penjelasan materi dan soal-soalnya banyak gambarnya”. Maka dibutuhkan lembar kerja siswa (LKS) yang dapat menunjang keberhasilan guru dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran *Catur Pramana*.

Penelitian pengembangan ini merupakan salah satu upaya untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Maka peneliti mengangkat pembahasan tentang pengembangan sarana pembelajaran dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Pendidikan Agama Hindu Kelas IV Materi *Catur Pramana* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penyusunan lembar kerja siswa kelas IV materi *Catur Pramana* agar dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2010: 407). *Research and Development (R&D)* juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2011: 164). Metode penelitian kombinasi merupakan metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).

Berdasarkan pengertian dari ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang praktis dalam mengembangkan atau menghasilkan suatu produk. Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena untuk mengembangkan lembar kerja siswa pendidikan agama Hindu kelas IV materi *Catur Pramana*.

### **Lokasi dan Subyek Penelitian**

Peneliti melaksanakan wawancara untuk analisis kebutuhan di SDN Pete, yang beralamatkan di desa Pete, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Hal itu dikarenakan peneliti akan mengetahui lebih dalam kebutuhan siswa dan guru di sekolah. Subyek dalam penelitian ini adalah pengembangan lembar kerja siswa pendidikan agama Hindu materi *Catur Pramana*. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017. Secara keseluruhan, penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan. Penelitian ini dibatasi sampai pada uji coba terbatas di lapangan. Uji coba terbatas memiliki tujuan untuk mengetahui pemakaian lembar kerja siswa di lapangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi dan gabungan (Sugiyono, 2012: 137). Teknik Pengumpulan data meliputi Teknik Pengumpulan Tes dan Teknik Pengumpulan Non Tes. Teknik Pengumpulan Tes merupakan pengukuran yang objektif dan standar. Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes prestasi belajar pada siswa kelas IV. Hasil dari tes tersebut akan dilakukan kualitas tes mulai dari validitas dan reliabilitas yang kemudian akan dijadikan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Dalam pengumpulan data penelitian dan pengembangan, *pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberi perlakuan tertentu. Selanjutnya pengumpulan data penelitian dan pengembangan *posttest* digunakan untuk mengetahui dampak setelah diberi perlakuan.

Sedangkan Teknik Pengumpulan Non Tes Meliputi Kuesioner dan Wawancara. Angket atau kuesioner adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus di jawab responden secara bebas sesuai dengan

pendapatnya (Arifin, 2011: 228). Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner atau angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan model skala Likert. Sugiyono (2010: 134) mengemukakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang akan digunakan peneliti adalah rentang 1-5. Fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian. Validasi desain produk oleh ahli dilakukan dengan cara memberikan desain produk serta kuesioner penilaian.

Sedangkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012: 191). Wawancara dilakukan oleh peneliti pada 5 siswa dan 2 guru agama Hindu di empat Sekolah Dasar yang berada di Yogyakarta yang berkaitan dengan materi *Catur Pramana*. Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran *Catur Pramana*, kurikulum, perencanaan pembelajaran *Catur Pramana*, metode yang digunakan, pemanfaatan media, dan kesulitan materi.

## **Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2015:245). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik tes dan non tes. Untuk Teknik Tes meliputi Validitas dan Reliabilitas

### **1. Validitas**

Validitas adalah penafsiran skor tes seperti yang tercantum pada tujuan penggunaan tes, bukan tes itu sendiri (Mardapi, 2008:16). Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana 2013: 12). Pada penelitian ini peneliti akan mengujikan soal uji empiris kepada siswa pendidikan agama Hindu kelas IV SDN Pete. Setelah memperoleh hasil dari soal uji empiris, langkah selanjutnya yaitu melakukan penghitungan yang disebut  $r$  hitung dari masing- masing item soal

menggunakan rumus korelasi product moment. Dari pengolahan tersebut akan diketahui mana aitem yang valid dan layak untuk digunakan dengan cara membandingkan r hitung dan r tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka aitem tersebut dikatakan valid atau jika harga sig (2-tailed)  $<$  0,05 aitem dikatakan valid. Taraf validitas dinyatakan dalam suatu koefisien validitas yang dihitung dengan teknik korelasi *Product Moment* (Masidjo, 1995: 210), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Rumus 3.1 Korelasi *Product Moment*

Dalam hal ini:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum x$  = jumlah skor dalam sebaran x (skor item per butir)

$\sum y$  = jumlah skor dalam sebaran y (skor item per total)

$\sum x^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$N$  = jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah skor dalam sebaran x dikali skor dalam sebaran y

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama (Sukmadinata, 2008: 229-230). Reliabilitas alat penialaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah dengan

menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Soal dikatakan reliabel jika memenuhi nilai >0.60. Rumus menghitung reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum s^2}{St^2} \right)$$

Rumus 3.2 *Alpha Cronbach*

Keterangan:

$r_{tt}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = banyaknya butir soal

$\sum s^2$  = jumlah kuadrat S dari masing-masing item

$St^2$  = kuadrat dari S total keseluruhan item

Penghitungan reliabilitas instrument tersebut menggunakan program *IBM SPSS 22 for Windows*. Kualifikasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 *Kriteria Koefisien Reliabilitas*

| Nilai       | Keterangan    |
|-------------|---------------|
| 0.80 – 1.00 | Sangat tinggi |
| 0.60 – 0.79 | Tinggi        |
| 0.40 – 0.59 | Sedang        |
| 0.20 – 0.39 | Rendah        |
| 0,00 – 0.19 | Sangat rendah |

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas soal yang dibuat oleh peneliti akan masuk pada tingkat kualifikasi yang mana.

3.1. Untuk Soal Tes dalam penelitian pengembangan ini uji coba dilakukan pada siswa pendidikan agama Hindu kelas IV SDN Pete. Tes diberikan dengan memberikan 20 soal pilihan ganda yang diberikan di awal pembelajaran (*pretest*) dan di akhir pembelajaran (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum dilakuka uji coba produk yang dikembangkan oleh peneliti. *Posttest* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan uji coba produk yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan mencari jumlah nilai yang didapat oleh masing-masing siswa pada *posttest* dan *pretest*, kemudian mencari perbandingan atau selisih dari kedua nilai tersebut. Adapun rumus untuk mencari hasil sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tes} = \text{jumlah skor benar} \times X$$

### Rumus 3.3 Nilai *pretest* dan *posttes*

Setelah diketahui hasil *pretest* dan *posttest* dari masing-masing anak, selanjutnya menghitung rata-rata nilai semua siswa baik nilai *pretest* atau *posttest*.

$$\text{Rata - rata nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai test semua siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Selanjutnya adalah mencari nilai perbandingan *pretest* dan *posttest* masing-masing anak. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan Nilai} = \text{Nilai } \textit{posttest} - \text{Nilai } \textit{pretest}$$

### Rumus 3.5 Selisih nilai *Pretest* dan *Posttest*

2.1. Teknik Analisis Data Non Tes yakni Kuesioner. Kuesioner digunakan untuk melakukan validasi lembar kerja siswa (LKS). Data yang dianalisis adalah nilai yang diperoleh dari validator mengenai produk yang dibuat. Sebelum data validasi lembar kerja siswa (LKS) dimasukkan dalam bentuk tabel, dilakukan perhitungan terlebih dahulu menggunakan rumus perhitungan nilai setiap aspek. Nilai setiap aspek diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah item setiap aspeknya. Berikut adalah rumus untuk mencari nilai setiap aspek.

$$\text{Nilai setiap aspek} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah item setiap aspek}}$$

Rumus 3.6 Perhitungan nilai setiap aspek

Kemudian dihitung nilai rata-rata dari lembar kerja siswa (LKS) menggunakan rumus nilai dari setiap ahli. Nilai dari ahli diperoleh dari skor total semua aspek dibagi jumlah aspek.

$$\text{Nilai dari ahli} = \frac{\text{skor total dari semua aspek}}{\text{jumlah aspek}}$$

perhitungan untuk mengetahui nilai ahli dari validator produk dengan menggunakan rumus rerata nilai validasi. Nilai rerata dari lembar kerja siswa (LKS) adalah nilai dari ahli 1 ditambah nilai dari ahli 2 kemudian dibagi 2.

$$\text{Rerata nilai} = \frac{\text{nilai ahli 1} + \text{nilai ahli 2}}{2}$$

Rumus 3.8 Nilai rata-rata produk

Data yang diperoleh dari validasi produk oleh para ahli berupa data kuantitatif. Data tersebut berbentuk skor untuk setiap pernyataan dalam kuesioner validasi produk. Berikut ini

adalah tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif skala lima yang akan dipaparkan pada halaman selanjutnya:

*Tabel 3.3 Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif Skala Lima*

| <b>Interval skor</b>                                       | <b>Kategori</b> |
|--|-----------------|
| $X > \bar{X}_i + 1,80 S_{bi}$                              | Sangat baik     |
| $\bar{X}_i + 0,60 S_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 S_{bi}$ | Baik            |
| $\bar{X}_i - 0,60 S_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{bi}$ | Cukup           |
| $\bar{X}_i + 1,80 S_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,60 S_{bi}$ | Kurang          |
| $X \leq \bar{X}_i - 1,80 S_{bi}$                           | Sangat kurang   |

Ketengan:

Rerata ideal ( $\bar{X}_i$ ) :  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Simpangan baku ideal ( $S_{bi}$ ) :  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X : skor actual

Rumus Konversi diatas digunakan untuk menghitung dari kuantitatif menjadi kualitatif. Rumus konversi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Skor maksimal ideal : 5

Skor minimal ideal : 1

Rerata ideal ( $\bar{X}_i$ ) :  $\frac{1}{2} (5+1) = 3$

$$\text{Simpangan baku ideal (SBI)} : \frac{1}{6} (5-1) = 0,67$$

Ditanya:

Interval skor kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Jawab:

$$\text{Kategori sangat baik} = X > \bar{X}_i + 1,80 \text{ SBI}$$

$$= X > 3 + (1,80 \cdot 0,67)$$

$$= X > 3 + (1,21)$$

$$= X > 4,21$$

$$\text{Kategori baik} = \bar{X}_i + 0,60 \text{ SBI} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 \text{ SBI}$$

$$= 3 + (0,60 \cdot 0,67) < X \leq 3 + (1,80 \cdot 0,67)$$

$$= 3 + (0,40) < X \leq 3 + (1,21)$$

$$= 3,40 < X \leq 4,21$$

$$\text{Kategori cukup} = \bar{X}_i - 0,60 \text{ SBI} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 \text{ SBI}$$

$$= 3 - (0,60 \cdot 0,67) < X \leq 3 + (0,60 \cdot 0,67)$$

$$= 3 - (0,40) < X \leq 3 + (0,40)$$

$$= 2,60 < X \leq 3,40$$

$$\text{Kategori kurang} = \bar{X}_i + 1,80 \text{ SBI} < X \leq \bar{X}_i - 0,60 \text{ SBI}$$

$$= 3 - (1,80 \cdot 0,67) < X \leq 3 - (0,60 \cdot 0,67)$$

$$= 3 - (0,60 \cdot 0,67) < X \leq 3 - (0,60 \cdot 0,67)$$

$$= 3 - (1,21) < X \leq 3 - (0,40)$$

$$= 1,79 < X \leq 2,60$$

Kategori sangat kurang =  $X \leq \bar{X}_i - 1,80$  Sbi

$$= X \leq 3 - (1,80 \cdot 0,67)$$

$$= X \leq 3 - (1,21)$$

$$= X \leq 1,79$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif skala lima sebagai berikut:

*Tabel 3.4 Kriteria Skala Lima (Sukardjo, 2008: 101)*

| <b>Interval Skor</b> | <b>Kriteria</b> |
|----------------------|-----------------|
| $x > 4,21$           | Sangat Baik     |
| $3,40 < x \leq 4,21$ | Baik            |
| $2,60 < x \leq 3,40$ | Cukup           |
| $1,79 < x \leq 2,60$ | Kurang          |
| $x \leq 1,79$        | Sangat Kurang   |

## II. PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Hindu Pada Materi Catur Pramana Kelas IV Di SD Negeri Pete Margodadi Seyegan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dapat dikatakan juga bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Di Sekolah keberadaan LKS sangat membantu dalam proses belajar mengajar siswa. Dengan adanya LKS, guru menjadi terbantu dalam memberikan materi maupun tugas-tugas yang hendak diberikan kepada siswanya. Begitupun dengan Guru Pendidikan Agama Hindu, keberadaan LKS pendidikan Agama Hindu sangatlah

penting. Maka untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan prestasi belajar siswa, perlu adanya upaya pengembangan LKS Pendidikan Agama Hindu.

Dari uraian diatas dapat digaris bawahi bahwa untuk meneliti tentang Pengembangan LKS Pendidikan Agama Hindu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, agar mempermudah peneliti membatasi masalah pada tahapan pengembangan LKS Pendidikan Agama Hindu Kelas IV materi *Catur Pramana*.

## **2. Analisis Data Penelitian**

Sesuai dengan model pengembangan ADDIE, langkah-langkah pengembangan LKS Pendidikan Agama Hindu kelas IV materi *Catur Pramana* adalah :

### **A. Analisis**

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan melaksanakan observasi langsung kelapangan. Analisis karakteristik siswa dilakukan melalui wawancara dengan guru studi Pendidikan Agama Hindu dan pengamatan terhadap siswa SD Negeri Pete dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Berdasarkan analisis karakteristik siswa dapat ditarik kesimpulan mengenai kondisi siswa yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa lebih senang menggunakan LKS, yang membuat siswa menemukan sendiri pembuktian dari materi pembelajaran *Catur Pramana*.
- 2) Kemauan belajar siswa masih kurang, dilihat dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut bisa disebabkan karena siswa kurang diikuti sertakan dalam proses pembelajaran ataupun siswa sudah memperhatikan tetapi tidak paham dengan materi. Sehingga untuk membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran harus ada kativitas siswa dalam kelas seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyajikan (5M). Ketika siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, sehingga siswa akan lebih mudah paham dengan materi yang dipelajari.
- 3) Nilai yang didapatkan siswa masih dibawah KKM, dengan demikian maka diketahui bahwa kemampuan siswa masih kurang dalam memahami materi.

Dari karakteristik siswa yang didapatkan oleh penulis, maka dibutuhkan suatu alat bantu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Hindu serta keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu khususnya pada materi *Catur Pramana*. Oleh karena itu, penulis mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV materi *Catur Pramana*.

## B. Desain

Setelah tahap analisis selesai dilaksanakan, penulis segera merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu pemilihan format dan perancangan awal LKS. Pemilihan format dan bagian LKS disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan karakteristik yang telah dilakukan. Pada fase desain disusun LKS yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Hindu pada pokok bahasan materi *Catur Pramana*.

## C. Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut

### 1) Validasi Ahli

Produk awal yang sudah dirancang sebelumnya oleh penulis yang telah selesai selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dari hasil konsultasi didapatkan saran dan perbaikan. Setelah revisi dari dosen pembimbing kemudian dilakukan validasi oleh validator. Validasi dilakukan untuk mengetahui kualitas dari produk yang dihasilkan. Proses validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Hindu kelas IV materi *Catur Pramana* oleh 2 validator yang terdiri dari dosen ahli dan guru Pendidikan Agama Hindu SD Negeri Pete. Validasi bertujuan untuk memperoleh masukan dan mengevaluasi LKS yang telah disusun.

### 2) Revisi Produk

Selanjutnya setelah mendapatkan masukan dan evaluasi dari dosen ahli dan guru studi Pendidikan Agama Hindu, penulis melakukan perbaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan saran dan kritik dari validator. Revisi ini perlu dilakukan agar pada saat menggunakan produk LKS tersebut di sekolah tidak membuat siswa salah dalam memahami konsep dan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi *Catur Pramana*.

### 3) Implementasi

Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pengembangan. Adapun pada tahap ini Lembar Kerja Siswa(LKS) dan instrumen pendukung yang penulis susun telah selesai dikembangkan. Bahan ajar diimplementasikan yang telah dikembangkan pada situasi nyata yaitu di kelas. Dalam tahap ini juga hasil-hasil pengembangan diteliti kembali apakah teori-teori pendukung dalam perancangan LKS telah dipenuhi, sehingga LKS hasil pengembangan telah dapat digunakan di lapangan.

### 4) Evaluasi

Tahap evaluasi bisa dilakukan pada setiap tahap yang telah dilewati, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misalnya pada tahap rancangan penulis memerlukan *review* dari dosen pembimbing, dosen ahli dan guru bidang studi untuk memberikan masukan terhadap rancangan yang sedang dibuat oleh penulis.

## 3. Hasil Analisis Data

Penelitian ini menghasilkan suatu produk Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Hindu kelas IV materi *Catur Pramana*. Pengembangan LKS ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

### 1) Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi masalah. Sehingga didapatkan hasil yang diharapkan dapat sesuai dengan hal-hal yang diharapkan sebelumnya. Pada tahap analisis dilakukan analisis kebutuhan dan analisis karakteristik siswa. Karakteristik siswa di SD Negeri Pete, siswa lebih senang menggunakan LKS atau bahan ajar yang membuat siswa menemukan sendiri pembuktian dari materi yang didapatkan. Siswa akan lebih mudah paham dengan materi yang dipelajari jika siswa terlibat dalam proses, sehingga pembelajaran harus ada aktivitas siswa dalam kelas, seperti proses yang dibimbing guru. Diketahui kemampuan siswa masih kurang, sehingga siswa memerlukan alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan dalam belajar mandiri. Oleh karena itu, penulis mengembangkan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menuntun siswa untuk menemukan konsep suatu materi dan menggunakannya untuk menyelesaikan soal soal dalam materi *Catur Pramana*.

## 2) Tahap Desain

Tahap desain dalam penelitian ini meliputi pemilihan format dan bagian Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun desain LKS materi *Catur Pramana*. Penyusunan LKS materi *Catur Pramana* dilakukan dengan menyusun atas komponen yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja serta penilaian peta konsep.

## 3) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dalam penelitian ini meliputi validasi yang dilakukan oleh 2 validator yaitu dosen ahli dan guru bidang studi. Setelah dilakukan validasi, diperoleh saran dan kritik dari validator, kemudian dilakukan revisi berdasarkan saran dan kritik tersebut.

## 4) Tahap Implementasi

Lembar Kerja Siswa (LKS) materi *Catur Pramana* yang dikembangkan dan telah diuji cobakan pada siswa Pendidikan Agama Hindu kelas IV SD Negeri Pete. Setelah uji coba selesai siswa diberikan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan LKS materi *Catur Pramana*. Dari hasil yang telah didapatkan penulis dari penggunaan LKS tersebut menumbuhkan minat positif yang membuat siswa antusias untuk belajar, sehingga siswa memperoleh hasil kinerja atau prestasi belajar yang meningkat.

## 5) Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi bisa dilakukan pada empat tahap sebelumnya yang bertujuan untuk kebutuhan revisi. Misalnya memerlukan *review* ahli untuk memberikan masukan terhadap rancangan yang penulis buat. Di samping itu, dalam tahap inipun penulis memerlukan evaluasi lanjutan yang dikembangkan pada tahap implementasi serta melakukan revisi produk berdasarkan evaluasi pada saat uji coba. Dari hasil tersebut penulis mendapatkan hasil yang positif dari peningkatan kinerja atau prestasi siswa dalam pembelajaran materi *Catur Pramana*.

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa keterbatasan pada saat menyusun, mengembangkan LKS serta pada saat mengimplementasikan LKS disekolah, diantaranya :

- 1) Materi Lembar Kerja Siswa (LKS) terbatas pada materi *Catur Pramana*.

- 2) LKS kurang variasi dalam pembuatan
- 3) Implementasi LKS dilakukan hanya pada satu sekolah.

### **III. KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Hindu kelas IV materi *Catur Pramana* yang dilakukan melalui lima tahapan yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi memiliki dampak positif yakni menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi sehingga hasil kinerja atau prestasi belajar siswa meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi. 2014. *Pengantar Pendidikan Asas & filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Masidjo. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah* Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya